

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan utama yang sama yaitu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Modal kerja merupakan salah satu aspek penting dalam pembelanjaan perusahaan serta faktor utama penggerak operasional perusahaan, dimana lebih dari separuh jumlah aktiva perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur modal kerja. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu membayar kewajiban-kewajibannya.

Pengelolaan dan penggunaan modal kerja secara efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya laba bersih secara optimal. Pengelolaan modal kerja meliputi masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar, sehingga jumlah *net working capital* yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan. Masing-masing pos tersebut haruslah dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing-masing pos tersebut tidak terlalu besar. Pos-pos utama dalam hutang lancar meliputi hutang usaha, hutang surat-surat berharga, dan biaya-biaya yang masih harus dibayar. Masing-masing pos hutang lancar tersebut harus dikelola dengan baik untuk menjamin bahwa sumber-sumber modal jangka pendek tersebut diperoleh dan dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Pengelolaan modal kerja yang baik merupakan salah satu komponen penting untuk tetap dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Karena jika suatu perusahaan mengalami kelebihan modal kerja (*working capital*),

hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri karena telah menyalakan dana yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika suatu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

Pasar tradisional merupakan denyut nadi perekonomian kota. Serta merupakan pusat perputaran uang, seperti salah satunya Pasar 16 Ilir juga pasar Cinde dan lainnya. Pasalnya, jutaan bahkan triliunan rupiah beredar di sana. Tempat yang tak pernah sepi bahkan sebagian besar masyarakat di Palembang memilihnya untuk berbelanja serta sebagai sarana bernegosiasi sehingga harga yang didapat lebih murah. Inilah yang menjadikan para konsumen khususnya ibu rumah tangga suka berbelanja di pasar.

Dengan bergulirnya waktu, pasar terus berkembang. Pada mulanya pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli dan terjadinya transaksi langsung, namun dari waktu ke waktu, dan tuntutan konsumen pasar yang terus berubah, maka pasar tidak hanya sekedar menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli serta terjadi transaksi barang riil di pasar, akan tetapi pasar merupakan kesatuan usaha yang lengkap dan kompleks dimana kenyamanan dan kepuasan pelanggan yang menjadi tujuan utama.

Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya mengelola 38 (tiga puluh delapan) pasar tradisional yang tersebar di seluruh wilayah Kota Palembang. Pasar-pasar yang dikelola banyak berlokasi di tempat yang strategis dan mempunyai nilai investasi yang terus meningkat antara lain adalah Pasar 16 Ilir, Pasar Retail Jakabaring, Pasar Cinde, Pasar Kepandean, Pasar Lemabang, Pasar Alang-alang Lebar, Pasar Buah, Pasar Yada, Pasar Induk dan beberapa Pasar lainnya milik PD. Pasar Palembang Jaya.

Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya awalnya merupakan hasil reorganisasi dari Dinas Pasar. Dikarenakan pengelolaan perpasaran yang selama ini dikelola oleh Pemerintah Kota melalui Dinas Pasar dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan kemajuan teknologi dan persaingan global yang menuntut pelayanan serba cepat dan transparan, maka seiring dengan perkembangan Kota Palembang sebagai Kota Metropolitan menuntut kualitas pelayanan di berbagai bidang termasuk perpasaran dan persaingan usaha yang kompetitif. Dan untuk

menjawab tantangan tersebut di atas, Pemerintah Kota Palembang telah mendirikan Perusahaan Daerah Pasar Palembang Jaya dengan status dan kedudukan hukumnya ditetapkan melalui Peraturan Daerah No.6 Tahun 2005.

Untuk dapat mengantisipasi dan menghadapi segala situasi agar tetap bertahan dalam pengelolaan perpasaran dan dapat bertahan menjalankan usahanya terutama dalam pemenuhan kualitas pelayanan perpasaran maka PD. Pasar Palembang Jaya perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai. Selain itu, perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal kerja dengan baik agar tersedia modal kerja yang cukup. Tersedianya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja yang cukup maksudnya adalah tersedianya kas, piutang, persediaan, yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dan digunakan seefisien mungkin. Pada Perusahaan PD. Pasar Palembang Jaya, baik tidaknya pengelolaan modal kerja perusahaan dapat dilihat dan dinilai langsung dari laporan keuangan perusahaan yaitu, laporan laba rugi untuk melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan, laporan posisi keuangan (Neraca) yang kemudian diperbandingkan atau yang disebut dengan analisis neraca perbandingan. Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui seberapa besar perubahan modal kerja perusahaan dari tahun ketahun.

Analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja penting bagi manajer keuangan, sebab analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerjanya. Laporan ini juga dapat memberikan jawaban atas apa yang menyebabkan perubahan posisi modal kerja, dari manakah sumber-sumber modal kerja itu diperoleh, dan bagaimanakah penggunaan modal kerja tersebut. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan dan mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-

sumber modal kerja tersebut dapat digunakan dengan tepat dimasa yang akan datang.

PD Pasar Palembang Jaya mengalami penurunan modal kerja pada periode tahun 2013-2014 dan kenaikan modal kerja periode tahun 2014–2015. Penurunan dan kenaikan modal kerja yang terjadi dapat dilihat pada neraca perusahaan. Secara garis besar, penurunan modal kerja disebabkan karena penggunaan modal kerja yang lebih besar dibanding dengan sumber yang diperoleh sedangkan kenaikan modal kerja disebabkan karena sumber yang diperoleh jumlahnya cukup besar sedangkan penggunaannya sedikit. Baik penurunan maupun kenaikan modal kerja tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dari mana sumber-sumber itu didapatkan dan untuk tujuan apa saja modal kerja itu digunakan, apakah efektif dan efisien dalam perolehan dan penggunaannya. Untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja didapatkan dan untuk apa saja modal kerja digunakan maka diperlukan alat analisis, yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja pada PD Pasar Palembang Jaya. Dengan itu, dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PD Pasar Palembang Jaya”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat kami tentukan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PD Pasar Palembang Jaya selama periode 2013-2015?
2. Apakah PD Pasar Palembang Jaya mengalami kenaikan atau penurunan modal kerja selama periode 2013-2015?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, serta untuk menjaga agar tidak menyimpang dari judul laporan akhir ini maka penulis membatasi

ruang lingkup pembahasan pada sumber dan penggunaan modal kerja yang berkaitan dengan aktiva lancar dan hutang lancar khususnya modal kerja bersih atau net working capital. Penulis akan melakukan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari PD Pasar Palembang Jaya periode tahun 2013-2015 yang meliputi neraca dan laporan laba rugi.

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja PD Pasar Palembang Jaya selama periode 2013-2015
2. Untuk mengetahui perbandingan modal kerja PD Pasar Palembang Jaya selama periode 2013-2015

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi penulis  
Diharapkan penulisan laporan akhir ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi Perusahaan/Instansi  
Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pimpinan perusahaan untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja.
3. Bagi Pihak Lain  
Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya pada topik yang relevan serta berguna dalam menambah pengetahuan dimasa yang akan datang.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

### 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:194) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sedangkan menurut Sanusi (2011:105), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Survey

Cara survey merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden baik secara lisan maupun tulisan. Pertanyaan secara lisan disebut teknik wawancara (*interview*) dan pertanyaan yang dilakukan secara tertulis disebut kuisisioner.

2. Observasi

Cara observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kondisi perilaku maupun non perilaku.

Teknik observasi ini tidak memerlukan pertanyaan untuk mengumpulkan data.

### 3. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan dalam pengumpulan data-data seperti laporan keuangan, struktur organisasi, akta perusahaan, dan sebagainya yang dibutuhkan dalam pembuatan sebuah laporan yang biasanya telah tersedia di lokasi, penyusun hanya perlu menyalin data tersebut.

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode *interview* (wawancara), yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada Pimpinan PD Pasar Palembang Jaya untuk mengetahui informasi mengenai ruang lingkup perusahaan, seperti jenis perusahaan, kegiatan perusahaan, dan lain sebagainya.
2. Metode dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data berupa Laporan Keuangan PD Pasar Palembang Jaya yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 2013, 2014, dan 2015 serta data mengenai gambaran umum perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, ruang lingkup usaha serta visi dan misi PD Pasar Palembang Jaya.

#### **1.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang penulis dapatkan dari PD Pasar Palembang Jaya sebagai bahan analisis, yaitu:

1. Data primer yang diperoleh penulis berupa, data pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada Pimpinan PD Pasar Palembang Jaya mengenai perusahaan secara umum.
2. Data skunder yang diperoleh meliputi: Laporan keuangan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca tahun 2013, 2014, dan 2015, sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, ruang lingkup usaha serta visi dan misi PD Pasar Palembang Jaya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan suatu permasalahan akan lebih teratur dan terarah apabila direncanakan dan disusun sedemikian rupa, agar lebih mudah dipahami. Dengan demikian sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi dalam bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, akan dikemukakan tentang teori-teori yang melandasi penulisan laporan akhir yang meliputi pendapat-pendapat dari para ahli yang dapat digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah seperti laporan keuangan yang berisikan tentang pengertian laporan keuangan, tujuan pembuatan laporan keuangan dan keterbatasan laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, kemudian masalah seperti modal kerja yang berisikan tentang pengertian modal kerja, arti penting dan tujuan modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja, dan yang terakhir masalah seperti analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang berisikan tentang pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja, tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan modal kerja serta langkah-langkah penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas serta data laporan keuangan perusahaan.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan membahas dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada pada perusahaan, yaitu analisis neraca perbandingan, analisis perubahan modal kerja dan analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, penulis akan membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan memberikan saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi perusahaan PD Pasar Palembang Jaya sebagai masukan dari permasalahan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.